

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR
DI KELAS B1 TK ABA GEDONGKIWO
MANTRIJERON YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rillia Lestari Setyadhani
NIM 10111244010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DI KELAS B1 TK ABA GEDONGKIWO MANTRIJERON YOGYAKARTA” yang disusun oleh Rillia Lestari Setyadhani, NIM 10111244010 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I

Yogyakarta, Maret 2015
Pembimbing II



Drs. Hajar Pamadhi, MA (Hons)
NIP. 19540722 198103 1 003



Rina Wulandari, M.Pd.
NIP. 19801011 200501 2 002



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DI KELAS B1 TK ABA GEDONGKIWO MANTRIJERON YOGYAKARTA

IMPROVING FIRST READING ABILITY BY PICTURE WORD CARD MEDIA ON B1 CLASS OF ABA GEDONGKIWO MANTRIJERON YOGYAKARTA KINDERGARTEN.

Oleh: Rillia Lestari Setyadhani/PPSD/PG-PAUD
rillialestari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui kartu kata bergambar di kelas B1 TK ABA Gedongkiwo. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok B1 TK ABA Gedongkiwo. Siswa berusia 5-6 tahun dengan jumlah 16 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa yang terdiri dari 4 aspek yaitu menyebutkan 13 huruf (a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, u) yang telah ditunjuk oleh guru, menunjukkan 13 huruf (a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, u) yang telah disebutkan oleh guru, mencari huruf awal sesuai gambar yang dilihat, menunjukkan gambar yang memiliki huruf awal sama. Instrumen yang digunakan berupa panduan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 80%. Dalam pelaksanaan pra tindakan kemampuan membaca permulaan hanya mencapai persentase sebesar 35,93% dengan kriteria kurang baik. Pada siklus I meningkat 22,14% menjadi 58,07 % pada kriteria cukup baik, sedangkan pada siklus II menjadi 85,81% dengan kriteria sangat baik. Hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II berada pada criteria sangat baik, sehingga keseluruhan peningkatan kemampuan membaca permulaan telah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dihentikan.

Kata kunci: *kemampuan membaca permulaan, kartu kata bergambar, TK ABA Gedongkiwo, Yogyakarta.*

Abstract

This research aims to improve first reading ability in student through word picture in kindergarten class B1 of ABA Gedongkiwo Mantrijeron. The type of research used class action research by having cooperation with teachers. The subject of this research was 16 children consist of 9 boys and 7 girls. The object of this research was the ability of first reading student that consisted of 4 aspects such as mentioning 13 words (a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, u) that were shown by a teacher, showing 13 words (a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, u) that were mentioned by a teacher, searching the first letter based on the picture, and showing the picture which had same letter in first. The instrument used guide observation. The technique of data analysis was qualitative and quantitative. The indicator of achievement decided in ratio 80%. In pre-class action research, the ability of first reading just 35,54% meant upper criteria. In first phases raised 22,14% become 58,07% meant medium criteria, whereas in second phases became 85,81% mean high criteria. The result of second phases had high criteria, so the whole improvement of first reading ability had be achieved, thus the research was stopped.

Keyword: the ability of first reading, the picture letter, ABA Gedungkiwo Yogyakarta kindergarten.

PENDAHULUAN

Glenn Doman (dalam Anna Yulia, 2005: 19) mengemukakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis (HG Tarigan, 1985: 8).

Pengembangan kemampuan membaca anak-anak TK perlu dilaksanakan dengan berdasarkan karakteristik perkembangan anak. Membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental, Karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengetahui banyak pengetahuan tentang dunia di luar anak. Selain itu kemampuan membaca, memegang peranan yang sangat penting karena kemampuan membaca menjadi aspek dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain

Pada usia Taman Kanak-kanak difokuskan pada membaca dini atau membaca permulaan. Menurut Tampubolon (1993:62-63), membaca dini sudah perlu diberikan, sebagai salah satu usaha menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada anak, dan sekaligus mempersiapkannya memasuki pendidikan dasar dan yang dimaksud dengan membaca dini atau membaca permulaan adalah: membaca yang diajarkan secara terprogram (secara formal) kepada anak prasekolah. Anak yang diajarkan membaca dini umumnya lebih maju di sekolah daripada anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini.

Namun, pada kenyataan yang ada di TK ABA Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta, kemampuan membaca permulaan yang ada pada kelas B1 belum berkembang semestinya, mereka masih belum mampu memahami banyak huruf, di sisi lain masih banyak

siswa B1 yang belum melewati kelompok A. Siswa masih banyak keliru dalam penyebutan huruf. Hal yang ditemukan pada observasi yang dilaksanakan pada September 2014, sebagian banyak siswa membaca kata gigi menjadi eiei dan kata cuci menjadi cece. Hal ini disebabkan kurangnya media pembelajaran yang menarik bagi anak, selain itu ruang kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran terdiri satu ruang yang dibagi 2 untuk kelas B1 dan kelas B2 dengan triplek pembatas yang tidak tertutup sampai pojok atas ruangan sehingga situasi kurang kondusif untuk dilaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pada pratindakan yang dilaksanakan pada Rabu, 29 Oktober 2014 di TK Aba Gedongkiwo dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan pada kelas B1, masih tergolong rendah. Kemampuan dalam membaca permulaan pada pratindakan hanya memperoleh persentase sebesar 35,54% masuk pada kriteria kurang. Sebagian besar siswa masih belum menguasai perbendaharaan huruf-huruf yang harus dikuasai pada usia 5-6 tahun. Maka dimungkinkan peneliti untuk memberikan suatu media guna membantu perkembangan kemampuan berbahasa kelompok B1 di TK ABA.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas merupakan tindakan penelitian untuk mengupayakan perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran melalui hasil refleksi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat Dalam penelitian ini, peneliti hanya bertugas sebagai pengamat dan bekerja sama dengan guru sebagai pelaksana kegiatan yang sudah direncanakan bersama dan akan dilakukan tindakan untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan

pada anak Kelompok B1 TK ABA Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

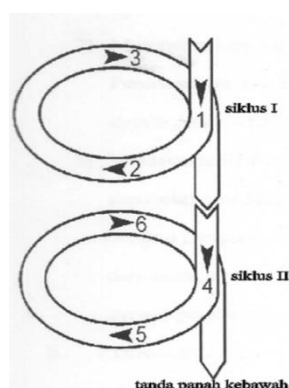
Kegiatan penelitian dilaksanakan di Sekolah TK ABA Gedongkiwo yang terletak di Gedongkiwo, Kelurahan Matrijeron, Yogyakarta dimulai pada hari Senin, 3 November 2014 sampai dengan hari Jum'at 14 November 2014.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah 16 siswa kelompok B1 TK ABA Mantrijeron Yogyakarta yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini berlangsung 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Model penelitian yang digunakan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Sa'dun Akbar (2010: 87), model PTK yang dijelaskan adalah model spiral yaitu pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, tindakan dan *observing* (pengamatan), dan refleksi serta perbaikan rencana. Berikut ini Gambar 1 model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart.



Gambar 1. Model Siklus Kemmis & McTaggart

(Sumber: Sa'dun Akbar, 2010: 30)

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan-bahan

untuk menyusun Informasi (Sambas Ali M dan Maman Abdurahman, 2007 : 14). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif yaitu perhitungan skor dari data yang diambil dari hasil kerja anak dan penjelasan proses pembelajaran yang diambil dari observasi yang dilakukan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2011: 148). Peneliti menggunakan instrumen lembar observasi *check list*, dokumentasi, dan tes lisan. Lembar observasi berbentuk *check list* berisi tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan membaca permulaan yang disesuaikan dengan indikator. Nilai tertinggi yang diperoleh jika anak mampu mendapat skor 4 pada setiap indikator dan nilai terendah diperoleh jika anak mendapat nilai 1 pada setiap indikator.

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai partisipasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Dokumen tersebut berupa LKA yang telah diisi oleh anak pada setiap pertemuan, sehingga dapat diketahui perkembangan pemahaman anak dalam membaca permulaan pada masing-masing anak.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran melalui kartu kata bergambar pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan mengetahui kemampuan anak. Observasi dilakukan pada pengamatan kemampuan membaca permulaan. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *check list* yang telah disiapkan dengan memberikan skor jika hal yang diamati muncul.

2. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) menurut Nana Syaodih (2010: 53) merupakan suatu

metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Hasil karya anak dan proses kegiatan pembelajaran dapat diabadikan dengan menggunakan peralatan yang dibutuhkan. Oleh karena itu peneliti dapat menganalisis dengan mudah dan lebih leluasa apabila menggunakan metode ini.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 269), analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase yang merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Wina Sanjaya (2011: 106) menyebutkan bahwa ada tiga tahap dalam menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, mendeskripsikan data, dan penarikan kesimpulan. Analisis kualitatif dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada kenyataan keadaan dan ukuran kualitas, seperti kurang sekali, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh setiap tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menyajikannya dengan menggunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh dari pengamatan lembar observasi aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung dengan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari lembar observasi yang berupa *checklist* dan LKA yang telah dikerjakan anak di setiap akhir tindakan. Data-data tersebut dianalisis dengan mengitung skor rata-rata dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II kemudian dibandingkan untuk dilihat peningkatannya.

Adapun pemerolehan data menurut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x = Mean (Rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Jumlah yang akan dirata-rata

Selanjutnya pemerolehan data menurut Acep Yoni (2010: 177) adalah sebagai berikut :

$$\text{persentase} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimalideal}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa lembar observasi pada proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Data hasil tes lisan, LKA, dan hasil karya anak yang telah diperoleh dihitung kemudian dirata-ratadan dipersentasekan. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

No	Kriteria	Skor rata-rata (%)
1	Kurang sekali	0 – 20
2	Kurang	21 – 40
3	Cukup	41 – 60
4	Baik	61 – 80
5	Sangat Baik	81 – 100

Penelitian ini berhasil apabilapersentase rata-rata kelas yang diperoleh mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah anak secara keseluruhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pratindakan

Kemampuan membaca permulaan sebelum dilaksanakan tindakan memiliki persentase sebesar 35,93%. Hasil data Pratindakan tersebut dapat diketahui dari Tabel 2 yang diperoleh sebagai berikut:

Indikator	Persentase (%)	Kriteria
Menyebutkan 13 huruf yang telah ditunjuk oleh guru (a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, u)	32,81	Kurang

Menunjukkan 13 huruf yang telah disebutkan oleh guru (a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, u)	32,81	Kurang
Mencari huruf awal sesuai gambar yang dilihat	40,61	Cukup
Menunjukkan gambar yang mempunyai huruf depan yang sama	37,50	Kurang

yang telah disebutkan oleh guru (a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, u)		baik
Mencari huruf awal sesuai gambar yang dilihat	87,50	Sangat baik
Menunjukkan gambar yang mempunyai huruf depan yang sama	89,06	Sangat baik

2. Pelaksanaan Siklus I

Pada Siklus I, Kemampuan membaca permulaan pada siswa kelompok B1 mengalami kenaikan persentase, berikut adalah hasil kemampuan membaca permulaan melalui kartu kata bergambar yang dilakukan pada Siklus I.

Indikator	Persentase (%)	Kriteria
Menyebutkan 13 huruf yang telah ditunjuk oleh guru (a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, u)	53,64	Cukup
Menunjukkan 13 huruf yang telah disebutkan oleh guru (a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, u)	54,16	Cukup
Mencari huruf awal sesuai gambar yang dilihat	61,46	Cukup
Menunjukkan gambar yang mempunyai huruf depan yang sama	63,02	Cukup

Kemampuan membaca permulaan pada Siklus I sebesar 58,07% masuk dalam kriteria cukup baik.

3. Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus kedua persentase kemampuan membaca permulaan pada kelompok B1 mengalami peningkatan yang signifikan dibanding pada saat pratindakan, ini terbukti pada hasil persentase kemampuan membaca pada tabel berikut.

Indikator	Persentase (%)	Kriteria
Menyebutkan 13 huruf yang telah ditunjuk oleh guru (a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, u)	83,33	Sangat baik
Menunjukkan 13 huruf	83,33	Sangat

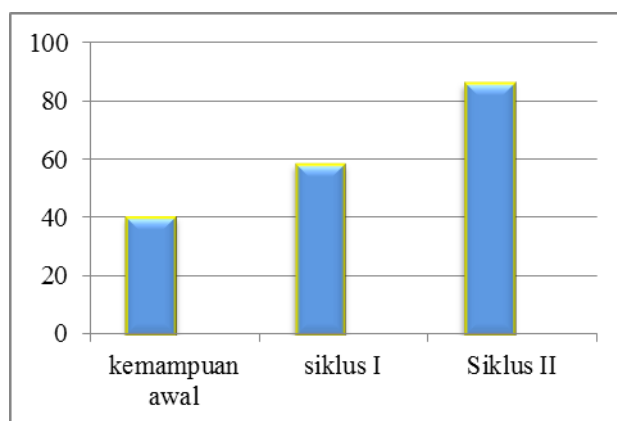
Kemampuan membaca permulaan pada siklus kedua ini sebesar 85,81 masuk pada kriteria sangat baik. Pada kemampuan membaca permulaan Siklus II sudah termasuk pada indikator keberhasilan penelitian, sehingga tidak dilakukan siklus berikutnya.

Berdasarkan semua hasil kemampuan membaca permulaan dari tahap pratindakan sampai pada Siklus II dapat dilihat peningkatannya pada tabel dan grafik 1 berikut ini.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan Membaca permulaan	Hasil		
	Kemampuan Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
	39,93	58,07	85,81

Grafik 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan



Berdasarkan tabel dan grafik 1 di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan kelompok B1 TK ABA Gedongkiwo meningkat dari sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan. Pada Siklus II kemampuan membaca permulaan kelompok B1 sudah melebihi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ yaitu 85,81% sehingga penelitian ini dihentikan.

Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus dengan jumlah pertemuan 3 kali setiap siklus. Setiap siklus memiliki tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Siklus ke II dilaksanakan untuk memperbaiki masalah yang muncul pada Siklus I, sehingga hasil yang diperoleh bisa meningkatkan kemampuan anak dalam membaca permulaan pada kelompok B1. Data dan hasil diperoleh dari tahap observasi yang dilakukan dengan mengobservasi kemampuan setiap anak dan mencatatnya di lembar observasi yang sudah disiapkan. Data yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengetahui berapa besar peningkatan yang diperoleh dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Kemampuan membaca permulaan bisa ditingkatkan dengan beberapa kegiatan misalnya dengan kartu kata bergambar. Kartu kata ini didesain menarik dengan warna dan gambar-gambar yang ada pada setiap kartu, sehingga menumbuhkan keingintahuan anak pada media ini dan membuat anak mudah untuk mengingat kembali simbol huruf dan gambar jika diperlukan lagi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Azhar Arsyad (2011: 15), bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat anak, media pembelajaran juga dapat membantu anak meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Motivasi dari guru dan teman-teman sekelasnya juga sangat berperan penting untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan, ini terbukti pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa selalu terlihat senang dan lebih bersemangat untuk belajar ketika guru memberikan

pujian-pujian seperti kata “pintar sekali”, “bagus sekali” dan siswa lain memberikan tepuk tangan pada siswa yang bisa membaca simbol huruf dengan benar walaupun dengan bantuan dari guru. Hal ini juga sejalan dengan pendapat James bahwa dalam proses pembelajaran setelah seorang individu diberi motivasi terlebih dahulu, maka pada kegiatan berikutnya individu tersebut akan lebih memperhatikan, mengorientasikan pemikiran dan tubuhnya pada kejadian dan informasi yang menarik bagi individu, maka dari itu keberhasilan dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan anak dalam memperhatikan, karena dengan semakin memperhatikan maka anak akan semakin menguasai (Wendy L.Ostrof, 2013: 51).

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari tiga pertemuan ditemukan hasil dari observasi yang dilakukan selama 6 pertemuan. Kemampuan anak dalam menyebutkan 13 huruf (a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, u) yang telah ditunjukoleh guru sebelum dilaksanakan tindakan memiliki persentase sebesar 32,8 % (kriteria kurang baik) dan meningkat menjadi 89,06% (kriteria sangat baik) pada siklus kedua pertemuan terakhir. Kenaikan persentase mencapai 56,26 %.

Kemampuan anak dalam menunjukkan 13 huruf (a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, u) yang telah disebutkan oleh guru sebelum dilaksanakan tindakan memiliki persentase sebesar 32,8 % masuk dalam kriteria kurang baik dan meningkat menjadi 89,06 % (kriteria sangat baik) pada siklus kedua pertemuan terakhir. Kenaikan persentase mencapai 56,26 %.

Kemampuan anak dalam mencari huruf awal sesuai pada gambar yang dilihat sebelum dilaksanakan tindakan memiliki persentase sebesar 40,62 % (kriteria cukup), namun termasuk dalam persentase rendah dan meningkat menjadi 95,31 % (kriteria sangat baik) pada siklus kedua pertemuan terakhir. Kenaikan persentase mencapai 54,69 %.

Kemampuan anak dalam menunjukkan gambar yang mempunyai huruf depan sama sebelum dilaksanakan tindakan memiliki persentase sebesar 37,50 % (kriteria kurang) dan meningkat menjadi 96,86 % (kriteria sangat baik). Kenaikan persentase mencapai 59,36 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peningkatan yang dihasilkan diperoleh dari media yang membuat anak tertarik dan penasaran sehingga anak menjadi termotivasi untuk belajar. Media yang menginspirasi anak sangat bagus untuk diterapkan sebagai pengembangan kemampuan kemampuan setiap anak seperti kemampuan bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan melalui kartu kata bergambar pada anak kelompok B1 di TK ABA Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta, dari anak yang masih terbolak-balik dan ragu-ragu dalam membaca huruf menjadi benar dan berani dalam membaca huruf. Kartu kata bergambar lebih variatif sehingga anak mudah mengingat huruf dan membacanya ketika anak melihat terlebih dahulu gambar yang sudah ada pada setiap kartu.

Pada Siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah menulis dan menyebutkan huruf awal dari setiap nama hewan yang sudah disiapkan, menyebutkan huruf yang sudah ditulis oleh guru kemudian menulisnya kembali dalam LKA, dan menempelkan gambar binatang yang mempunyai huruf depan sama. Pada Siklus ke II, kegiatan yang dilakukan adalah menuliskan huruf awal setiap nama binatang kemudian menghubungkan nama binatang sesuai dengan simbol gambarnya yang sudah tersedia, tanya jawab antara guru dan anak, dan mencari nama binatang kemudian menempelkan nama binatang sesuai dengan gambar.

Pada Siklus I dan II, Kartu Kata Bergambar yang dibuat kurang sesuai dengan tema, maka peneliti menambahkan gambar-gambar yang sesuai tema pada kegiatan dengan menambahkan huruf-huruf selain 13 huruf yang sudah diajarkan. Penambahan ini digunakan untuk menambahkan pemahaman anak terhadap huruf-huruf yang sulit untuk dipahami agar anak menambah perbendaharaan simbol huruf yang dikuasai untuk melanjutkan ke tahap membaca selanjutnya.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut dibuktikan dengan jumlah presentasi yang sudah di olah datanya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada kegiatan sebelum dilakukan tindakan, kemampuan membaca permulaan pada kelas B1 TK ABA Gedongkiwo hanya memiliki persentase sebesar 35,93 %. Pada Siklus I, kemampuan membaca permulaan pada kelas B1 TK ABA Gedongkiwo meningkat menjadi 58,07 masuk pada kategori cukup baik dan pada Siklus II, kemampuan membaca permulaan pada kelas B1 TK ABA Gedongkiwo meningkat menjadi 85,81% masuk pada kategori sangat baik.

Saran

Kartu kata bergambar meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, dengan kartu kata ini anak akan lebih mudah mengerti dan memahami bentuk huruf serta kartu kata bergambar, membuat anak tidak cepat bosan dengan gambar dan warna yang lebih menarik. Kegiatan dengan menggunakan kartu kata bergambar bisa dilakukan secara rutin agar perkembangan bahasa anak lebih berkembang. Selain itu, kartu kata bergambar dapat diterapkan sebagai media pembelajaran sebagai inovasi pembelajaran yang tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni Dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Anna Yulia.(2005). *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: Elex Media Kompitindo.
- Azhar Arsyad.(2011).*Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- HG.Tarigan. (1985). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Nana Syaodih.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sa'dun Akbar.(2010). *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi dan Impelementasi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Sambas Ali M dan Maman Abdurrahman.(2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon.(1993). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca*. Bandung: PT Angkasa.
- Wina Sanjaya.(2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada.